



Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Famelya Ayuni*, Dian Fitria Handayani

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: famelyaayuni0306@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 17 Oktober 2022

Tanggal revisi 8 Maret 2023

Tanggal Accepted 26 Maret 2023

Key words:

Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit fees, audit rotation, auditor reputation and auditor specialization on audit quality in transportation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018 to 2021. The population in this study was 47 transportation sub-sector companies that listed on the Indonesian stock exchange from 2018 to 2021. Sampling uses purposive sampling, namely sampling by setting certain criteria. Based on the criteria that have been set so that a sample of data is obtained as many as 29 companies in the transportation sub-sector for an observation period of four years, a sample of 116 data is obtained. In this study, the data analysis used was descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit fees have a significant and positive effect on the audit quality of transportation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018 to 2021. While audit rotation, auditor reputation and auditor specialization have no effect on audit quality of transportation sub-sector companies that are listed on the Indonesian stock exchange listed on the Indonesian stock exchange from 2018 to 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan tersebut sehingga diperoleh sampel data sebanyak 29 perusahaan sub sektor transportasi untuk jangka waktu pengamatan empat tahun, maka diperoleh sampel sebanyak 116 data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Sedangkan rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan yang terjadi pada zaman sekarang ini membuat dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat cepat. Semua kejadian ekonomi maupun transaksi keuangan menjadi tanggungjawab perusahaan dengan cara membuat laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan akurat dibutuhkan profesi Akuntan Publik. Akuntan Publik harus mempunyai sifat yang independen, profesional dan berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan sehingga hasilnya dapat dipercaya. Semakin

berkembangnya perusahaan *Go Public* yang ada di Indonesia memberikan dampak terhadap permintaan jasa layanan audit juga semakin meningkat. Untuk bertahan ditengah persaingan auditor eksternal dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan audit supaya menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat luas terhadap laporan keuangan yang diungkapkan (Siregar & Agustini, 2020). DeAngelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mampu mendeteksi serta mengungkapkan kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Kasus pertama yaitu tahun 2018 pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang gagal di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang termasuk mitra KAP *Big Four* di Indonesia yaitu KAP Deloitte. Akuntan Publik yang terlibat dalam kasus gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) SNP Finance ini adalah AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul. Hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan KAP diatas adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah dilakukan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan ditemukan bahwa SNP Finance telah melakukan kecurangan dengan pemalsuan data dan memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan skandal tersebut OJK bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) untuk melakukan pemeriksaan ulang terkait dengan kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menyatakan bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga merugikan banyak pihak.

Salah satu pihak yang paling banyak dirugikan adalah Bank Mandiri, SNP Finance sudah menjadi nasabah di Bank Mandiri selama 20 tahun dengan adanya kasus gagal audit yang dilakukan oleh mitra KAP Deloitte yaitu KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan mengakibatkan pinjaman SNP Finance ke Bank Mandiri menjadi macet maka dengan ini Bank Mandiri akan mempidanakan KAP yang mengaudit SNP Finance. Dari kasus ini AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul mendapat sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu terkait jasa audit yang dimiliki dibatasi terhadap perusahaan keuangan. KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan memperoleh hukuman yaitu dengan membuat peraturan serta prosedur agar pengendalian mutu KAP meningkat (finansialbisnis.com, 2018).

Kasus kedua yaitu pada tahun 2019 terjadi kesalahan audit terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk atas Laporan Keuangan Tahunan 2018, pihak yang terlibat dalam kasus ini adalah AP Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Garuda Indonesia berhasil memasukkan laba bersih kedalam laporan keuangan tahun 2018 sebesar USD809,85 ribu sedangkan pada tahun 2017 mengalami rugi sebesar USD216,5 juta angka ini melonjak tajam. Ternyata keuntungan tersebut diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk dari piutang PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang karena adanya pemasangan wifi yang kemudian dicatat menjadi pendapatan dalam laporan keuangannya. Hal yang tidak wajar inilah yang menuai konflik sehingga dua komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak mau untuk menandatangani Laporan Keuangan Tahunan 2018 karena terdapat kejanggalan dan bertolak dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Kemudian Kementrian Keuangan dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap pihak yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 PT Garuda Indonesia Tbk yaitu Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO). Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan dua hal yang menyebabkan terjadinya gagal audit yaitu, yang pertama adanya pelanggaran yang dilakukan AP yang bersangkutan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) sehingga akan mempengaruhi pendapat yang akan diberikan dalam Laporan Auditor Independen (LAI).

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya PT Garuda Indonesia Tbk dikenakan sanksi dan juga pihak yang ikut terlibat. Sanksi yang diberikan dari OJK yaitu Garuda Indonesia harus

membayar denda 100 juta dan kepada seluruh anggota direksi juga harus membayar 100 juta juga kepada jajaran direksi dan komisaris mereka harus patungan untuk membayar denda sebesar 100 juta. Sanksi dari Bursa Efek Indonesia yakni Garuda Indonesia harus membayar denda sebesar 250 juta. Adapun sanksi yang dikenakan kepada AP Kasner Sirumapea yaitu pembekuan izin selama 12 bulan dan kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan memberikan peringatan tertulis untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP (okezone.com, 2019).

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee audit*, *fee audit* merupakan biaya yang diperoleh oleh seorang auditor sebagai imbalan karena sudah selesai melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018) mengatakan *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan atas *audit quality*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) mengatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor adalah perputaran atau pergantian Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit kepada kliennya (Permatasari & Astuti, 2019). Penelitian Kalanjati et al. (2019) menyatakan bahwa rotasi audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian Ismi Fauziyyah (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor adalah keahlian seorang auditor untuk menjaga sikap independen serta melakukan audit secara kompeten (Irma et al., 2019). Penelitian Pham et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Menurut Andriani & Nursiam (2019) mengatakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor berarti auditor tersebut mempunyai pengalaman yang banyak mengaudit klien dalam industri yang sama (Fitriany et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Suciati & Triani (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) yang berjudul Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Keterbaruan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, yang pertama peneliti mengganti satu variabel independen yaitu dari audit tenure menjadi spesialisasi auditor yang mana diduga berpengaruh terhadap kualitas audit dimana apabila perusahaan melakukan audit dengan menggunakan spesialisasi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi begitu juga sebaliknya karena spesialisasi auditor mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang lebih tentang satu industri sehingga memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan secara cepat, yang kedua peneliti menggunakan objek, sampel dan periode tahun yang berbeda yaitu dengan menggunakan data perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang merupakan urat nadi utama aktivitas perkenomian. Industri transportasi sangat berperan dalam mendorong terjadinya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Bersumber pada data di Badan Pusat Statistik (BPS), peran serta usaha transportasi dan pergudangan pada tahun 2018 terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp797,3 triliun atau 5,37% dari Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp 14.837,36 triliun (kontan.co.id, 2019).

Perihal ini searah dengan program pemerintah dalam meningkatkan prasarana bandara, pelabuhan jalan dan *e-commerce* yang terdapat di Indonesia. Akan tetapi, dengan adanya kasus

gagal audit yang terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk di pertengahan tahun 2019 menjadi sejarah kelam dalam sub sektor transportasi sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas. Kualitas audit sangat diperlukan gunanya untuk menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan serta meyakinkan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di sub sektor transportasi ini. Namun pada kenyataannya masih ada perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki permasalahan terkait kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) yang mengartikan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Prinsipal yaitu golongan yang memerintah agen agar melakukan suatu pekerjaan berdasarkan yang telah diperintahkan principal. Agen yakni golongan yang menerima perintah dari principal untuk menjalankan dan mengelola perusahaan serta mengevaluasi informasi (Arsika Nirmala & Cahyonowati, 2013). Penyebab terjadinya masalah agensi adalah terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi diantara kedua belah pihak yaitu pemegang saham dengan manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik keagenan ini dapat dihindari dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai penengah antara pihak prinsipal dan agen yaitu auditor eksternal yang bersifat independen (Permatasari & Astuti, 2019). Yang dimaksud dengan pihak independen yaitu auditor eksternal yang menyediakan jasa-jasa audit meliputi penilaian dan pemeriksaan terhadap kinerja, kontrol, resiko serta tata kelola perusahaan publik (Pramesti & Wiratmaja, 2017). Menurut Kurniasih & Rohman (2016) dalam hal keagenan, pendapat seorang auditor eksternal penting untuk dipertahankan karena biaya audit yang dikeluarkan besar agar hasil kualitas auditnya juga tinggi, selanjutnya auditor akan mendapat kesulitan saat berhubungan dengan kepentingan keagenan auditor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018) mengatakan *fee audit* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi *fee* yang diberikan klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan pun juga tinggi (Soares et al., 2021). *Fee audit* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee audit* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit, *fee audit* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

H1: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut Sari et al. (2019) mengatakan rotasi audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Kalanjati et al. (2019) yang mengatakan rotasi audit mempunyai pengaruh atas kualitas audit. Apabila perusahaan melakukan rotasi audit terhadap akuntan publik maka kualitas auditnya tinggi dan begitu juga sebaliknya, maka diberlakukanlah rotasi audit yang bersifat mandatory untuk menghindari kedekatan emosional antara klien dengan auditor sehingga sikap independen tetap terjaga (Kurniasih & Rohman, 2014). Rotasi auditor perlu dilakukan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Melakukan rotasi secara rutin dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas

audit. Semakin cepat perusahaan klien melakukan rotasi auditor, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik.

H2: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian Andriani & Nursiam (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Pham et al. (2017) menunjukkan bahwa auditor yang berasal KAP *Big Four* di Vietnam memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Karena perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* biasanya lebih sedikit melakukan manajemen laba.

Hal ini berarti auditor yang berasal KAP *Big Four* di Vietnam memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor yang berasal dari KAP *non-Big Four*. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi apabila menggunakan jasa auditor yang bereputasi. Hal ini berarti dengan menggunakan jasa audit dari KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big Four*, maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Andriani & Nursiam, 2019).

H3: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Suciati & Triani (2019) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan spesialis auditor memiliki kemampuan lebih untuk menemukan kesalahan serta kecurangan dibandingkan auditor non spesialis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang dihasilkan suatu auditor bisa ditingkatkan dengan adanya spesialisasi auditor dibidang tertentu. Auditor yang mempunyai keahlian dalam suatu industri bisa melakukan audit yang lebih berkualitas sebab mereka mempunyai kemampuan yang lebih untuk menilai dan menangani masalah khusus dari perusahaan tersebut, semakin berpengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan tertentu, semakin tertarik untuk menawarkan layanan audit berkualitas tinggi (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018).

H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor transportasi dari tahun 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokemuntasi dilakukan dengan cara memahami, mempelajari, mengelompokkan juga melakukan analisis data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 47 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021. Dalam

penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposing sampling*, artinya teknik untuk menentukan sampel dengan menyeleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam sub sektor transportasi selama tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan sub sektor transportasi yang mengeluarkan laporan keuangan auditan tahunan selama periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember.

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditetapkan diatas, maka dari total 47 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga total data diperoleh 116 data pengamatan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kualitas audit adalah hasil kerja auditor yang berkualitas, dimana seorang auditor bisa menemukan dan melaporkan kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan klien. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan *opini going concern*, yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan mendapat *opini going concern* maka nilainya 1 sedangkan apabila perusahaan tidak mendapat *opini going concern* maka nilainya 0 (Andriani & Nursiam, 2019).

Variabel Independen

1. Fee Audit (X1)

Merupakan *fee* yang diterima oleh seorang auditor setelah selesai melakukan jasa audit yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen. *Fee* audit diukur dengan Logaritma natural (ln) dari *fee* audit yang diterima oleh auditor (Permatasari & Astuti, 2019).

2. Rotasi Audit (X2)

Adalah pertukaran auditor yang melakukan audit terhadap perusahaan untuk memperoleh kualitas audit serta menjaga independensi. Rotasi audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana jika perusahaan melakukan rotasi audit akan memperoleh nilai 1 sedangkan apabila tidak melakukan rotasi audit maka akan memperoleh nilai 0 (Hartadi, 2012).

3. Reputasi Auditor (X3)

Reputasi auditor merupakan keahlian seorang auditor untuk selalu berpendirian serta melakukan audit secara kompeten. Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal KAP *Big Four* akan mendapat nilai 1 sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Non Big Four* maka nilainya 0 (Irma et al., 2019).

4. Spesialisasi Auditor (X4)

Spesialisasi auditor adalah auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik tentang internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada suatu industri tersebut. Spesialis auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan mengaudit menggunakan spesialisasi auditor dimana auditor dikatakan spesialis apabila menguasai $\geq 15\%$ dari jumlah perusahaan yang terdapat dalam suatu industri akan mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non

spesialis akan mendapat nilai 0. Persentase auditor industry specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah emiten dalam industri}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik digunakan apabila variabel independennya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric*, sehingga menurut Ghazali (2016) regresi logistik tidak membutuhkan uji normalitas dan asumsi klasik terhadap variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 Fe + \beta_2 Ro + \beta_3 Re + \beta_4 Spe + \ell \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
Fe	= Fee Audit
Ro	= Rotasi Audit
Re	= Reputasi Auditor
Spe	= Spesialisasi Auditor
ℓ	= error

Pengujian Hipotesis

1. Uji kelayakan model regresi
Uji ini berfungsi untuk memastikan apakah model yang ditetapkan sudah cocok atau belum yang dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$ artinya hipotesis nol diterima sebab cocok dengan data penelitiannya. Namun apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ artinya hipotesis ditolak karena tidak dapat memperkirakan nilai pengamatannya.
2. Menilai Model Fit
Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada awal dengan nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada akhir, sesudah semua data dimasukkan untuk empat variabel bebas. Apabila terjadi penurunan -2 Log Likelihood (-2LL) hal ini berarti model dikatakan fit atau baik.
3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Uji ini berfungsi untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.
4. Pengujian Hipotesis (Uji *Wald*)
Uji wald berfungsi untuk menilai apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Caranya dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi probabilitas value (p-value), apabila nilai signifikansi $\geq 5\%$ artinya hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 5\%$ artinya hipotesis diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FE	116	16.3160	22.6997	19.649701	1.2891441
RO	116	0	1	.41	.495
RE	116	0	1	.26	.440
SPE	116	0	1	.37	.485
KA	116	0	1	.20	.400
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

1. Fee Audit

Variabel independen X1 yaitu fee audit yang diprosikan dengan besarnya profesional fee yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya lalu dihitung menggunakan logaritma natural. Dari tabel 4.2 didapatkan nilai mean sebesar 19,649701 dengan nilai maksimum 22,6997 dan nilai minimum sebesar 16,3160. Nilai minimum menunjukkan biaya audit yang kecil sedangkan nilai maksimum menunjukkan biaya audit yang tinggi. Nilai median yang didapat dari nilai maksimum 22,6997 dan nilai minimum 16,3160 kemudian dibagi menunjukkan nilai sebesar 19,50785. Dengan nilai mean yang lebih tinggi dari median, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan membayar dengan fee audit yang tinggi.

2. Rotasi Audit

Variabel rotasi audit merupakan variabel dummy sehingga nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai minimum mewakili perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit selama 4 tahun penelitian dan nilai maksimum mewakili perusahaan yang melakukan rotasi audit dalam 4 tahun penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata variabel rotasi audit sebesar 0,41 artinya perusahaan yang melakukan rotasi audit sebesar 41% dari semua perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian.

3. Reputasi Auditor

Variabel independen X3 yaitu reputasi auditor yang diukur berdasarkan pengkategorian KAP *Non Big Four* dan KAP *Big Four*. Variabel reputasi auditor merupakan variabel dummy sehingga nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai minimum mewakili perusahaan yang termasuk kedalam kategori yang menggunakan auditor dari KAP *Non Big Four* dan nilai maksimum mewakili perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP *Big Four* selama 4 tahun penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata variabel reputasi auditor sebesar 0,26 artinya perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 26% dari semua perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian.

4. Spesialisasi Auditor

Variabel independen X4 yaitu spesialisasi auditor yang diukur berdasarkan ada atau tidaknya spesialis auditor yang mengaudit suatu perusahaan. Variabel spesialisasi auditor merupakan variabel dummy sehingga nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai minimum mewakili perusahaan tidak diaudit oleh spesialisasi auditor dan nilai maksimum untuk perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi auditor selama 4 tahun penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata variabel spesialisasi auditor sebesar 0,37 artinya perusahaan yang menggunakan spesialisasi auditor sebesar 37% dari semua perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian.

5. Kualitas Audit

Variabel dependen yaitu kualitas audit yang diukur dengan kategori apakah perusahaan mendapatkan opini going concern atau tidak. Variabel kualitas audit merupakan variabel dummy sehingga mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan mean 0,20 dan standar deviasi 0,400 yang berarti bahwa perusahaan dalam evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan auditor.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* Output pada uji Hosmer and Lemeshow's test dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.867	8	.274

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,274 yang lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima, artinya untuk analisis selanjutnya model regresi ini layak digunakan. Sebab antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati tidak perbedaan atau model bisa memperkirakan nilai pengamatannya.

Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Penurunan nilai antara 2LL awal dengan nilai 2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi logistik semakin baik. Hal ini terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.3
Iteration Historya,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	116.229	-1.207
	2	115.538	-1.387
	3	115.537	-1.397
	4	115.537	-1.397

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 4.4
Iteration Historya,b,c,d

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				FE	RO	RE	SPE
Step 1	1	107.296	-6.599	.278	.077	.367	-.526
	2	103.983	-10.610	.470	.112	.517	-.898
	3	103.826	-11.785	.528	.119	.554	-1.019
	4	103.825	-11.858	.531	.119	.556	-1.027
	5	103.825	-11.858	.531	.119	.556	-1.027

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Dari tabel 4.4 dan 4.5 diatas dapat dilihat bahwa -2 log likelihood awal pada block number = 0 sebesar 116,229 dan nilai -2 likelihood mengalami penurunan sesudah dimasukkannya variabel bebas penelitian, sehingga nilai -2 likelihood akhir sebesar 103,825

yang artinya terjadi penurunan nilai antara -2LL log likelihood awal dan akhir sebesar 12,404. Pengurangan nilai -2LL berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada Nagelkerke's R Square, yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.825 ^a	.096	.152

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil pengujian dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,152 yang berarti variabelitas variabel-variabel independen yaitu *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor bisa menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 15,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian sebesar 84,8%.

Matrik Klasifikasi

Dalam penelitian ini kualitas audit diprediksi dari *opini going concern*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.6
Classification Table

		Observed		Predicted	
				KA	Percentage Correct
Step 1	KA	0	1	0	1
		0	1	92	1
		1	19	4	17.4
Overall Percentage					82.8

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan perusahaan yang tidak mendapatkan *opini going concern* sebesar 98,9%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini yang diperkirakan akan melihat kualitas audit dengan tidak mendapatkan *opini going concern* dari jumlah 93 perusahaan adalah 98.9% yang melihat dengan perusahaan yang tidak mendapatkan *opini going concern*. Akan tetapi kemampuan prediksi dari model regresi untuk yang mendapatkan *opini going concern* sebesar 17,4%. Artinya model regresi yang digunakan ada sebanyak 23 perusahaan yang melihat kualitas audit dengan *opini going concern*.

Analisis Regresi Logistik

Hasil dari analisis logistik yang ditemukan adalah dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FE	.531	.240	4.921	1	.027	1.701
	RO	.119	.500	.057	1	.812	1.126
	RE	.556	.623	.797	1	.372	1.744
	SPE	-1.027	.607	2.866	1	.090	.358
	Constant	-11.858	4.722	6.307	1	.012	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$KA = -11,858 + 0,531Fe + 0,119Ro + 0,556Re - 1,027Spe + \epsilon \dots \dots (1)$$

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. **Konstanta (α)**
Konstanta sebesar -11,858 yang mengartikan bahwa kualitas audit akan mengalami perubahan sebesar -11,858 dari variabel-variabel independen yaitu fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor.
- b. **Koefisien Regresi (β) Fee Audit**
Variabel *fee* audit (Fe) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,531 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada *fee* audit, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga naik sebesar 0,531.
- c. **Koefisien Regresi (β) Rotasi Audit**
Variabel rotasi audit (Ro) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,119 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada rotasi audit, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga mengalami peningkatan sebesar 0,119.
- d. **Koefisien Regresi (β) Reputasi Auditor**
Variabel reputasi auditor (Re) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,556 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada reputasi auditor, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga mengalami peningkatan 0,556.
- e. **Koefisien Regresi (β) Spesialisasi Auditor**
Variabel spesialisasi auditor (Spe) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1,027 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada spesialisasi auditor, sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas juga mengalami penurunan -1,027.

Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Uji wald berguna untuk mengevaluasi ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Fee* audit memperoleh nilai wald sebesar 4,921 dengan signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05). Maka, dapat diartikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
2. Rotasi audit memperoleh nilai wald sebesar 0,057 dengan signifikansi 0,812 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05). Maka, artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Reputasi auditor mendapatkan nilai wald sebesar 0,797 dengan signifikansi 0,372 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05). Maka, dapat diartikan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Spesialisasi auditor memperoleh nilai wald sebesar 2,866 dengan signifikansi 0,090 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05). Maka, dapat diartikan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari analisis statistik pada variabel *fee audit* sebesar 0,531 dengan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor sebelum dimulainya proses audit. Besarnya *fee audit* tergantung dari kebutuhan klien, risiko penugasan dan tanggung jawab, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya. Apabila prosedur audit yang dilakukan luas, waktu untuk mengaudit lama, jumlah sumber daya manusia yang turun untuk mengaudit memadai, dan bukti yang dibutuhkan untuk melakukan audit juga lengkap maka *fee* yang dikeluarkan tinggi. *Fee audit* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee audit* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018), Andriani & Nursiam (2019) dan Soares et al. (2021) yang membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun menurut Suwarno et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan *fee audit* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. *Fee audit* tidak mampu memperkirakan apakah memuaskan atau tidaknya kualitas audit. Perusahaan yang memberikan *fee audit* tidak mempengaruhi kualitas audit sebab *fee audit* tidak bisa memprediksi memadai atau tidaknya kualitas audit. Maka kualitas audit tidak diakui dengan besaran *fee audit* yang diberikan oleh klien. Kualitas audit dipersepsikan dari auditor apakah mereka memiliki sikap independen atau tidak.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan hasil statistik bahwa koefisien beta pada variabel rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari analisis statistik pada variabel rotasi auditor sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,812 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa auditor kantor akuntan publik Big Four maupun auditor kantor akuntan publik *Non Big Four* sama-sama telah melakukan rotasi auditor, disebabkan karena adanya pembatasan masa perikatan antara auditor terhadap klien. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP Big Four maupun KAP *Non Big Four* akan tetap sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismi Fauziyyah (2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kalanjati et al. (2019) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Melakukan rotasi secara rutin dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Namun terkait rotasi KAP, regulator harus merumuskan aturan yang memastikan komunikasi antara KAP pendahulu dan KAP pengganti dapat dilakukan secara efektif. Komunikasi ini memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam kualitas audit terlepas dari siapa yang melakukan audit. Sehingga semakin cepat perusahaan klien melakukan rotasi auditor, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dikarenakan dapat mencegah terjadinya kedekatan khusus antara auditor dengan klien.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari analisis statistik pada variabel rotasi audit sebesar 0,556 dengan signifikansi 0,372 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi

dengan KAP Big Four. Auditor yang berafiliasi dengan KAP big four maupun tidak, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat. KAP bereputasi tinggi juga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga mengakibatkan kualitas auditnya tidak baik.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pham et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP Big Four biasanya lebih sedikit melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four. Hal ini berarti auditor yang berasal KAP Big Four di Vietnam memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor yang berasal dari KAP Non Big Four. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi apabila menggunakan jasa auditor yang bereputasi.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel spesialisasi auditor memperoleh nilai koefisien sebesar -1,027 dengan signifikansi sebesar 0,90 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak. Karena diberlakukannya peraturan yang mengharuskan untuk melakukan rotasi audit pada setiap KAP sehingga mendapatkan peluang untuk melaksanakan audit di berbagai sektor perusahaan yang mempunyai jenis industri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Keadaan inilah yang menyebabkan KAP mempunyai pengalaman di berbagai industri yang ada, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh spesialisasi auditor dengan auditor non spesialis tidak ada perbedaan juga auditor melakukan audit terhadap suatu perusahaan tidak memilih jenis perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati & Triani (2019) dengan membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan spesialisasi auditor pada kualitas audit. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan spesialisasi auditor mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Dengan adanya spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk menemukan kecurangan maupun kesalahan dibandingkan auditor non spesialis. Sehingga dengan menggunakan auditor spesialis di industri tertentu akan meningkatkan kualitas audit, maka audit yang dihasilkan oleh spesialisasi auditor cenderung lebih berkualitas daripada auditor non spesialis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sedangkan rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, periode laporan keuangan relatif singkat yaitu dalam jangka 4 tahun, dan penelitian ini hanya mengamati perusahaan sub sektor transportasi yang tidak mewakili seluruh perusahaan.

Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain, dengan memperbesar populasi penelitian sehingga penelitian menjadi lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian agar dapat ditemukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat. menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori seperti client important dan lainnya yang berhubungan dengan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2016). *Auditing* (4th ed.). Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Arens and Loebbecke. (2009). *Auditing : An Integrated Approach* (8th ed.).
- Arsika Nirmala, R. P., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 786–798. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3468>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Gavious, I. (2007). Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(4), 451–467. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2006.01.011>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, N., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure , dan reputasi kap terhadap kualitas audit. 1(1), 256–276.
- Irma, A. fitria, Rispantyo, & Kristianto, J. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 70(8), 827–838.
- Ismi Fauziyyah. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020*, 9, 1–17.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations. *Asian Review of Accounting*, 27(4), 639–660. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2018-0182>
- Kronologi kasus laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi. Diperoleh dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Lennox, C. S., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does mandatory rotation of audit partners improve audit quality? *Accounting Review*, 89(5), 1775–1803. <https://doi.org/10.2308/accr-50800>

- Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, P. H. (2018). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003, (2003).
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nuridin, N. S. . M., & Widiyari, D. (2016). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.29>
- Otoritas Jasa Keuangan jatuhkan sanksi kepada akuntan publik dan kantor akuntan publik auditor atas kasus SNP Finance. Diperoleh dari <https://finansial.bisnis.com/read/20181001/89/844236/>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 616–645.
- Pratama, A. H. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*. 21(September), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>
- Rapina, Saragi, lili marlen, & Carolina, V. (2010). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung) Rapina. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 1–26.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Soares, Suryandari, & Susandya. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Suciati, ulfah laily, & Triani, nyi nyoman alit. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran Kap Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Akunesa*, 3, 473–482. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (9th ed.). Alfabeta.

- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh reputasi auditor, disclosure, audit client tenure pada kemungkinan pengungkapan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530-543.